



LAMPIRAN

Lampiran 1

Data: Struktur Asal Mula Kota Surabaya

Judul	Struktur	Kutipan
Asal Mula Kota Surabaya	Orientasi	<p>Dahulu kala di sebelah utara Jawa Timur hiduplah seekor buaya raksasa yang ganas dan menyeramkan. Dia adalah penguasa dan menjadi pemangsa yang sangat ditakuti oleh semua binatang di hutan sepanjang tepian sungai. Nama buaya itu adalah Baya, dia sangat pandai berburu sehingga membuat takut semua binatang di hutan.</p> <p>Sungai yang didiami Baya itu bermuara pada laut yang luas. Di laut itu tinggalah seekor hiu yang ganas bernama Sura. Dia lah penguasa laut yang ditakuti ikan, akan tetapi sura merasa bosan hanya makan ikan setiap hari. Dia penasaran dengan sungai yang bermuara di lautnya.</p>
	Komplikasi	<p>Semakin hari Baya menjadi curiga karena semakin hari dia semakin kesulitan mencari mangsa. Dia pun menyelidiki sebabnya saat melihat surah menangkap seekor anak monyet yang berenang di sungai baya marah, baya menjadi marah</p> <p>Akhirnya perkelahianpun tak dapat dicegah. Keduanyapun saling bertarung, karena sama-sama kuat pertarungan itu pun sangat lama.</p>
	Resolusi	<p>Baya menyiapkan rencana, Baya sengaja menangkap seekor kijang dia melukai kaki kijang itu agar tak bisa lari. Kijang itu diletakkan di pinggir sungai lalu</p>

		<p>Baya bersembunyi. Sura yang berenang di sungai melihat kijang yang terluka itu hatinya gembira sebab kijang itu gemuk</p> <p>Akhirnya baya menyerang Sura, perkelahian tak bisa dicegah, kali ini lebih seru tak ada yang berani mendekat daerah perkelahian itu</p> <p>Sura selalu berkelit, Baya menjadi jengkel saat Sura lengah, Baya berhasil menggigit ekornya</p> <p>“aduhhhhh ekorkuuuuu”</p> <p>Sura tak mau kalah keduanya sama-sama kesakitan dan terluka parah, namun Baya tak putus asa melawan, ia terus menggigit sampai ekor Sura putus.</p>
	Koda	<p>Sura sangat kesakitan dia pun lari meninggalkan Baya menuju laut.</p> <p>Sejak saat itu Sura tak berani mendekati sungai apalagi dia sudah tak punya ekor. Dia tak bisa berenang sesigap dulu</p> <p>“aaaaaa sakit sekali, aduhh”</p> <p>Untuk mengenang perkelahian yang dahsyat itu maka daerah tempat kedua hewan itu berkelahi disebut Surabaya.</p>

Lampiran 2

Data: Struktur Asal Usul Gagak Berwarna Hitam

Judul	Struktur	Kutipan
Asal Usul Gagak Berwarna Hitam	Orientasi	<p>Pada zaman dahulu Burung Gagak tidaklah berwarna hitam sebagaimana yang kita lihat sekarang ini. Ternyata Burung Gagak pada zaman dahulu berwarna putih bersih tetapi bagaimana ceritanya bisa berwarna hitam seperti sekarang ini.</p>
	Komplikasi	<p>Tanpa disadari Ular Sanca, pasang mata mengawasi apa yang dilakukan oleh Sanca tersebut. Burung Gagak pun ternyata punya rencana licik Burung Gagak terbang melesat menuju ikan-ikan yang menggelepar kehabisan air tersebut.</p> <p>Burung Gagak dengan pelan dan hati-hati berjalan mengendap-endap ke arah ikan-ikan. Burung Gagak kemudian memakan ikan ikan di sungai. Sambil makan Burung Gagak tidak lupa mengawasi Ular Sanca yang masih saja membendung aliran sungai sedangkan Ular Sanca yang bersusah payah membendung aliran sungai sedang membayangkan memakan ikan ikan sampai Perutnya kenyang. Burung Gagak yang rakus itu pun memakan ikan terakhir yang ada di sungai.</p>
	Resolusi	<p>Burung Gagak tiba-tiba punya ide masuk, dia masuk ke dalam bekas perapian arang tersebut dan seluruh tubuhnya tiba tiba menjadi hitam legam terkena sisa-sisa arang. Burung Gagak yang sudah berubah menjadi hitam legam tersebut kemudian pergi ke semak semak di belakang rumah mencari tempat persembunyian</p>

	Koda	Ular sanca kemudian pergi meninggalkan Burung Gagak yang masih berdiri dengan gemetar. Ular Sanca sepertinya tidak mengenali Burung Gagak sudah berwarna hitam tersebut. Sejak saat itulah Burung Gagak menjadi hitam legam untuk selamanya akibat dikutuk oleh Ular Sanca. Burung Gagak kadang mengeluarkan suara “gak gak gak” agar tidak dimakan oleh Ular Sanca.
--	------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------



Lampiran 3

Data: Struktur Kisah Induk Kucing dan Anaknya

Judul	Struktur	Kutipan
Kisah Induk Kucing dan Anaknya	Orientasi	<p>Pada zaman dahulu kala, hiduplah seekor induk kucing dengan anaknya. Induk kucing itu sangat menyayangi anaknya, setiap hari ia berburu mencari makanan demi buah hatinya tersebut. Kisah tentang induk kucing dan anaknya ini merupakan cerita rakyat dari prov Bengkulu. Cerita rakyat ini sangat populer di prov Bengkulu dan masih diceritakan secara turun temurun. Anak Kucing itu sangat dimanja oleh induknya, akibatnya ia tumbuh menjadi anak yang pemalas hingga suatu ketika</p>
	Komplikasi	<p>"Anakku, ibu sekarang sedang sakit sehingga tidak bisa mencari makanan untukmu. Mulai sekarang, engkau harus belajar mencari makanan sendiri"</p> <p>Sepertinya anak Kucing itu salah paham dengan perkataan induknya, ia mengira induknya sudah tidak mau mencarikan makan untuknya, bahkan anak Kucing itu mengira induknya sengaja mengusirnya. Tiba-tiba saja anak Kucing itu melihat matahari yang sedang bersinar terang. Dia berfikir seandainya matahari itu mau menjadi ibunya.</p>
	Resolusi	Dengan langkah gontai

		<p>menahan lelah, anak Kucing itu mendatangi sebuah lubang tikus. Induk tikus sangat terkejut melihat seekor kucing mendatangnya. Anak-anak tikus pun bersembunyi ketakutan dibelakang induknya</p> <p>"Hei tikus, kenapa kamu ketakutan begitu?"</p> <p>"Hei kucing mau apa kamu kemari?"</p> <p>Anak Kucing itu menceritakan semua kisah pertemuannya dengan matahari, awan, angin, gunung, kerbau, dan rotan. Induk tikus itu yang semula ketakutan menjadi terbingong-bingong</p> <p>"Hmmm Tapi masih ada yang lebih hebat dari pada tikus"</p> <p>"Apa? Masih ada lagi?"</p> <p>"Heuh, iya. Ada seekor induk kucing yang sering datang ke sini, ia sering menangkap anak-anakku dan memberikannya kepada anaknya. Semua anakku menjadi ketakutan dan tidak berani keluar dari lubang. Konon katanya induk kucing itu lagi sakit, dan anaknya yang manja pergi meninggalkannya. Itulah kenapa anak-anak ku berani keluar dari lubang"</p>
	Koda	<p>Anak Kucing itu terkejut dan teringat ibunya, anak Kucing itu langsung mengetahui bahwa yang dikatakan induk tikus itu adalah ibunya.</p> <p>"Ibu, ibu aku pulang ibu, ibu maafkan aku. Selama ini aku telah tega meninggalkan ibu"</p>

		<p>dalam keadaan sakit"</p> <p>"Anakku akhirnya kamu pulang, kamu pergi lama sekali"</p> <p>Anak Kucing yang telah menyadari kesalahannya itu pun berubah menjadi anak yang berbakti. Sejak itu anak Kucing itu pergi mencari makannya untuk ibunya yang sakit-sakitan.</p>
--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------



Lampiran 4

Data: Struktur Kisah Rusa dan Kulomang

Judul	Struktur	Kutipan
Kisah Rusa dan Kulomang	Orientasi	<p>Pada zaman dahulu kala terdapat sebuah pulau di Kepulauan Aru yang dihuni oleh kawanan Rusa. Seekor Rusa yang paling besar dan larinya paling kencang menjadi pemimpin kawanan tersebut. Kawanan Rusa tersebut terkenal dengan kemampuannya berlari kencang. Tidak ada hewan lainnya di pulau tersebut yang mampu menandingi kecepatan berlari kawanan Rusa. Namun kelebihan seringkali mendatangkan sifat sombong dan tamak.</p>
	Komplikasi	<p>“Aku menantang mu lomba lari, tidak jauh hanya dari tanjung pertama hingga tanjung kedua, pemenangnya akan mendapatkan wilayah dari pihak yang kalah, apakah kamu berminat dengan tantanganku?”</p> <p>“Aku berminat dengan tantanganmu, hanya saja masalah ini menyangkut nasib semua siput, jadi aku harus meminta persetujuan mereka, lusa datang lah kemari aku akan memberikan jawaban kepadamu”</p>
	Resolusi	<p>Maka siput membutuhkan waktu 7.500 jam untuk mencapai tempat sejauh 6km. Sedangkan kecepatan rata rata Rusa adalah 60km/jam jarak yang ditempuh adalah 6km maka cara menghitungnya</p>

		<p>adalah</p> <p>$t = 6:60$ hasilnya adalah</p> <p>$t = 0,1$ jam</p> <p>maka Rusa membutuhkan waktu selama 0,1 jam atau 6 menit untuk mencapai tempat yang jaraknya sejauh 6km”</p>
	Koda	<p>Akhirnya Rusa menyesal telah bersikap serakah dia mengembalikan semua wilayah yang telah direbutnya dari hewan hewan lainnya. semua hewan di pulau itu pun akhirnya hidup dengan rasa aman dan tentram.</p>



Lampiran 5

Data: Kebahasaan Asal Mula Kota Surabaya

Judul	Kaidah Kebahasaan	Kata/Kalimat
Asal Mula Kota Surabaya	Kata Kerja Transitif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sura merasa bosan hanya makan ikan setiap hari. 2. anak kijang yang sedang minum air sungai 3. Sura gembira mendapat santapan yang lezat 4. dia semakin kesulitan mencari mangsa. 5. Dia pun menyelidiki sebabnya. 6. Sura menangkap seekor anak monyet berenang di sungai. 7. Kau merebut jatah makanku 8. Aku akan menangkap mangsa 9. Baya sengaja menangkap seekor kijang dia melukai kaki kijang itu agar tak bisa lari. 10. Ketika ia hendak membawa kijang itu ke laut. 11. Baya semakin marah lalu menyerang Sura. 12. Sura lengah Baya berhasil menggigit ekornya 13. Dia terus menggigit sampai ekor sura putus.
	Kata Kerja Intransitif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nama buaya itu adalah Baya, dia sangat pandai berburu sehingga membuat takut semua binatang di hutan. 2. Dia penasaran dengan sungai yang bermuara di lautnya. 3. Sura merasa lapar diam-diam ia berenang ke tepian dan melompat keluar menubruk anak kijang itu. 4. Keesokan harinya ia berburu kembali di sungai. 5. Keduanyaapun saling bertarung. 6. Tidak ada yang menang tidak ada yang kalah 7. Sura pun akhirnya pergi dari sungai itu dan kembali ke laut. 8. dia berenang di muara.

		<p>9. Mendekat ke muara.</p> <p>10. Sura merasa bosan menunggu.</p> <p>11. Dia berenang masuk ke dalam hutan.</p> <p>12. Ya ke laut lah akan aku makan di sana.</p> <p>13. Baya tak putus asa melawan.</p> <p>14. Sura sangat kesakitan dia pun lari meninggalkan Baya.</p>
	Kata Sandang	<p>1. Hmm pasti ini ulah si Sura, awas kau Sura</p>
	Kata Hubung Waktu	<p>1. Dahulu kala di sebelah utara Jawa Timur hiduplah seekor buaya raksasa yang ganas dan menyeramkan.</p> <p>2. Kijang itu diletakkan di pinggir sungai lalu Baya bersembunyi.</p> <p>3. Sura dengan enteng menjawab lalu bersiap menyeret kijang itu ke laut. Baya semakin marah lalu menyerang Sura.</p> <p>4. Baya semakin marah lalu menyerang Sura.</p> <p>5. Setelah makan anak kijang, Sura menjadi ketagihan. Keesokan harinya ia berburu kembali di sungai dan mendapat banyak santapan.</p> <p>6. Akhirnya perkelahian pun tak dapat dicegah, keduanya pun saling bertarung karena sama-sama kuat pertarungan itu pun sangat lama.</p> <p>7. Akhirnya kedua binatang buas itu pun kelelahan, tidak ada yang menang tidak ada yang kalah sebab keduanya sama-sama kuat.</p> <p>8. Akhirnya kedua binatang buas itu pun kelelahan, tidak ada yang menang tidak ada yang kalah sebab keduanya sama-sama kuat.</p> <p>9. Sura merasa bosan menunggu akhirnya dia berenang masuk ke dalam hutan.</p> <p>10. Akhirnya Baya menyerang Sura, perkelahian tak bisa dicegah, kali ini lebih seru tak ada yang berani mendekat daerah perkelahian itu.</p> <p>11. Ketika ia hendak membawa kijang itu ke laut tapi tiba-tiba Baya datang menghadangnya.</p>

Kata Ganti	<p>12. Kemudian Baya menyiapkan rencana</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dia adalah penguasa sungai. 2. Mereka tidak bisa tidur dan tak tenang. 3. Nama buaya itu adalah Baya, dia sangat pandai berburu sehingga membuat takut semua binatang di hutan. 4. Dia lah penguasa laut yang ditakuti ikan. 5. Dia penasaran dengan sungai yang bermuara di lautnya. 6. Suatu hari dia jalan-jalan ke sungai. 7. Sura merasa lapar diam-diam ia berenang ketepian. 8. Keesokan harinya ia berburu. 9. Semakin hari Baya menjadi curiga, karena semakin hari dia semakin kesulitan mencari mangsa. 10. Dia pun menyelidiki sebabnya. 11. Namun, Sura merasa gelisah dia rindu makan daging kijang. 12. Ia tak mampu menahannya diam-diam dia berenang di muara. 13. Aaaa kalau aku mencari mangsa di muara pasti Baya tidak akan tahu dia kan tinggal di dalam sana. 14. Bawa ke sini kijangnya tadi aku yang menangkapnya untuk menjebakmu. 15. Dia terus menggigit sampai ekor sura putus. 16. Kali ni dia harus berhati-hati supaya tidak kepergok oleh Baya. 17. Lama-lama Baya menjadi curiga sebab lagi-lagi masanya berkurang meski dia tak melihat Sura di sungai ini, tapi dia yakin ini adalah ulah Sura. 18. Ketika ia hendak membawa kijang itu ke laut tapi tiba-tiba Baya datang menghadangnya. 19. Sura sangat kesakitan dia pun lari meninggalkan Baya menuju laut. 20. Sejak saat itu, Sura tak berani mendekati sungai. 21. Apalagi dia sudah tak punya ekor 22. Dia tak bisa berenang sesigap dulu 23. Dia terus menggigit sampai ekor sura putus.
------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	<p>Kalimat Langsung</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. “Hai Sura apa yang kau lakukan di sini, ini daerah kekuasaanku beraninya kau merebut jatah makanku” 2. “Hei terserah aku mau mencari makan di mana, ini kan bukan daerah kekuasaanmu, jadi semua binatang bebas mencari makanan di sini” 3. “Sura sebaiknya kita sudahi saja perkelahian ini aku sudah lelah” 4. “aku juga Baya, baiklah kita sudahi saja pertempuran ini” 5. “Sura mulai sekarang, kita batasi saja daerah perburuan kita. Muara itu adalah batasnya jangan sampai kamu melanggar batas, karena kamu akan rasakan sendiri akibatnya” 6. “Baiklah baya aku terima perjanjian ini” 7. “Aaaa kalau aku mencari mangsa di muara pasti Baya tidak akan tahu dia kan tinggal di dalam sana” 8. “Hihihih aku akan menangkap mangsa dan segera aku bawa ke laut, agar Baya tidak sempat melihatnya” 9. “Hmmm pasti ini ulah si sura, awas kau sura” 10. “Wahhh beruntungnya aku hari ini aku

		<p>mendapat makanan nananananan”</p> <p>11. “Heiii kamu ini memang bandel dan tak tahu malu Sura, serakah sekali kamu. Bayangkan ikan-ikan di lautmu melimpah tapi kamu malah berburu di tempatku”</p> <p>12. “Hei Baya kalau kau mau kau bisa saja berburu ikan di laut aku tidak melarangmu”</p> <p>13. “Huh mana doyan aku dengan ikan apalagi aku tak tahan dengan air laut”</p> <p>14. “Yasudah kalau kau tidak mau, yang penting aku sudah menawarkan kepadamu”</p> <p>15. “Hei mau kamu bawa ke mana kijang itu?”</p> <p>16. “Ya ke laut lah akan aku makan di sana”</p> <p>17. “Bawa ke sini kijangnya tadi aku yang menangkapnya untuk menjebakmu”</p> <p>18. “Heehh enak saja, salah sendiri kalau tidak makan kijangnya”</p> <p>19. “Kamu lupa dengan perjanjian kita? sungai ini adalah daerah kekuasaanku”</p> <p>20. “Heh di mana ada air, si situ ada aku, perjanjian kita itu konyol sekali”.</p> <p>21. “Yasudah kalau begitu perjanjian kita batal. Sekarang, siapa yang kuat berhak atas daerah ini”</p> <p>22. “Huaaa syat pyuh pyuh pyang”</p> <p>23. “Aduhhhhh ekorkuuuuu”</p> <p>24. “Aaaaaa sakit sekali, aduhh”</p>
	Kalimat Tidak Langsung	1. Nama buaya itu adalah Baya dia sangat pandai berburu sehingga membuat takut semua binatang di hutan. Sungai yang didiami Baya itu

		<p>bermuara pada laut yang luas. Di laut itu tinggalah seekor hiu ganas bernama Sura. Dia lah penguasa laut yang ditakuti ikan, akan tetapi Sura merasa bosan hanya makan ikan setiap hari. Dia penasaran dengan sungai yang bermuara di lautnya.</p> <ol style="list-style-type: none">2. Suatu hari dia jalan-jalan ke sungai itu, di tepi sungai ada seekor anak kijang yang sedang minum air sungai, Sura merasa lapar diam-diam ia berenang ketepian dan melompat keluar menubruk anak kijang itu. Sura gembira mendapat santapan yang lezat.3. Setelah makan anak kijang, Sura menjadi ketagihan. Keesokan harinya ia berburu kembali di sungai dan mendapat banyak santapan.4. Semakin hari Baya menjadi curiga, karena semakin hari dia semakin kesulitan mencari mangsa, dia pun menyelidiki sebabnya. Saat melihat Sura menangkap seekor anak monyet berenang di sungai Baya marah, Baya menjadi marah.5. Akhirnya perkelahian pun tak dapat dicegah. Keduanyapun saling bertarung karena sama-sama kuat pertarungan itu pun sangat lama.6. Berhari-hari lamanya semua binatang di hutan terganggu dengan perkelahian itu. Mereka tidak bisa tidur dan tak tenang, akhirnya kedua binatang buas itu pun kelelahan, tidak ada yang menang tidak ada yang kalah sebab keduanya sama-sama kuat.7. Sura pun akhirnya pergi dari sungai itu dan kembali ke laut.8. Berbulan-bulan lamanya hutan menjadi tenang kembali. Tak ada perkelahian antara Sura dan Baya. Namun, Sura merasa gelisah dia rindu makan daging kijang seperti dulu ikan-ikan yang melimpah di laut tak bisa menyembuhkan rasa laparnya ia tak mampu menahannya diam-diam dia berenang di muara.
--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<ol style="list-style-type: none">9. Sura selalu berkelit Baya menjadi jengkel. Saat Sura lengah Baya berhasil menggigit ekornya. Sura tak mau kalah, keduanya sama-sama kesakitan dan terluka parah namun Baya tak putus asa melawan, dia terus menggigit sampai ekor sura putus.10. Namun sayangnya tak ada mangsa yang mendekat ke muara, Sura merasa bosan menunggu akhirnya dia berenang masuk ke dalam hutan. Sura senang kembali ke hutan lagi.11. Kali ni dia harus berhati-hati supaya tidak kepergok oleh Baya.12. Rencana itu berhasil berbulan-bulan lamanya Sura berburu di sungai tanpa ketahuan.13. Lama-lama Baya menjadi curiga sebab lagi-lagi masanya berkurang meski dia tak melihat Sura di sungai ini, tapi dia yakin ini adalah ulah Sura.14. Kemudian Baya menyiapkan rencana. Baya sengaja menangkap seekor kijang dia melukai kaki kijang itu agar tak bisa lari. Kijang itu diletakkan di pinggir sungai lalu Baya bersembunyi. Sura yang berenang di sungai melihat kijang yang terluka itu, hatinya gembira sebab kijang itu gemuk.15. Ketika ia hendak membawa kijang itu ke laut tapi tiba-tiba Baya datang menghadangnya.16. Sura dengan enteng menjawab lalu bersiap menyeret kijang itu ke laut. Baya semakin marah lalu menyerang Sura.17. Sura sangat kesakitan dia pun lari meninggalkan Baya menuju laut.18. Sejak saat itu, Sura tak berani mendekati sungai apalagi dia sudah tak punya ekor dia tak bisa berenang sesigap dulu.
--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Lampiran 6

Data: Kebahasaan Asal Usul Gagak Berwarna Hitam

Judul	Kaidah Kebahasaan	Kata/Kalimat
Asal Usul Gagak Berwarna Hitam	Kata Kerja Transitif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ular Sanca tiba-tiba mendengar suara air gemericik. 2. kepala Ular Sanca menoleh ke sana kemari mencari arah suara air tersebut. 3. Ular Sanca akhirnya menemukan sumber suara gemericik air tersebut. 4. Ular Sanca sangat gembira karena menemukan sebuah sungai kecil di saat cuaca sangat panas. 5. Ketika sedang asik berendam tiba-tiba Ular Sanca melihat banyak ikan berenang disekitarnya. 6. Ular Sanca kemudian mengambil napass panjang untuk mengumpulkan tenaga 7. Ular Sanca mengeluarkan seluruh tenaganya untuk menangkap ikan 8. Kepala Ular Sanca keluar dari dalam air sambil menggigit sesuatu. 9. Ular Sanca menggigit sebuah pohon di pinggir sungai sedangkan ekornya melilit sebuah pohon di seberangnya lagi. 10. Ternyata ular sanca mencoba mengeringkan aliran sungai 11. Rencananya berhasil air sungai mulai surut dan ikan-ikan menggelempar kehabisan air. 12. Tanpa disadari Ular Sanca, sepasang mata mengawasi apa yang dilakukan oleh Sanca tersebut 13. Burung Gagak kemudian memakan ikan-ikan di sungai. 14. Ular Sanca yang bersusah payah membendung aliran sungai sedang membayangkan memakan ikan-ikan sampai perutnya kenyang. 15. Burung Gagak yang rakus itu pun memakan ikan terakhir yang ada di sungai. 16. Burung Gagak pun terkejut mendengar

		<p>suara sendawanya sendiri</p> <p>17. Dia pun menutup mulutnya sambil menoleh ke arah Ular Sanca.</p> <p>18. Ular Sanca yang sedang membayangkan memakan ikan-ikan hasil jeripayahnya pun terkejut mendengar suara sendawa, ia segera melepaskan gigitannya dan menoleh ke belakang.</p> <p>19. Ular Sanca pun melihat seekor Burung Gagak yang terlihat kekenyangan.</p> <p>20. Ular Sanca yang sangat marah tersebut segera mematuk Burung Gagak.</p> <p>21. Ternyata Ular Sanca yang marah tidak berhenti mengejar Burung Gagak.</p> <p>22. Ular Sanca pun terus mengejarnya.</p> <p>23. dia melihat ada bekas perapian dari arang hitam yang banyak.</p> <p>24. Burung Gagak segera menoleh ke asal suara dan menemukan Ular Sanca sudah berada di hadapannya</p> <p>25. Ular sanca sepertinya tidak mengenali Burung Gagak sudah berwarna hitam tersebut.</p>
	Kata Kerja Intransitif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Suatu hari ada seekor Ular Sanca yang berjalan lemas karena kelaparan. 2. Namun sayang ikan2 tersebut berenang dengan sangat gesit 3. Ular Sanca kembali memburu ikan-ikan tersebut dengan tenaga yang lebih kuat. 4. Ikan-ikan berenang semakin gesit 5. Burung gagak dengan pelan dan hati-hati berjalan mengendap-endap ke arah ikan-ikan. 6. Burung Gagak yang kekenyangan tersebut tidak kuat terbang jauh ia hinggap di sebuah dahan pohon. 7. Ke mana pun Burung Gagak pergi selalu dikejar oleh Ular Sanca. 8. Burung Gagak kemudian lari ke sebuah perkampungan. 9. Gagak tiba-tiba punya ide dia masuk ke dalam bekas perapian arang.
	Kata Sandang	-
	Kata Hubung Waktu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ular Sanca akhirnya menemukan sumber suara gemericik air tersebut. 2. Ular Sanca kemudian mengambil

		<p>napass panjang untuk mengumpulkan tenaga.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Kepala Ular Sanca keluar dari dalam air sambil menggigit sesuatu namun tidak lama kemudian wajah Ular Sanca menjadi marah. 4. Burung Gagak kemudian memakan ikan-ikan di sungai. 5. Burung Gagak kemudian lari ke sebuah perkampungan. 6. Burung Gagak tersebut kemudian masuk ke dalam dapur. 7. Burung Gagak yang sudah berubah menjadi hitam legam tersebut kemudian pergi ke semak-semak di belakang rumah mencari tempat persembunyian. 8. Ketika sedang asik berendam tiba-tiba Ular Sanca melihat banyak ikan berenang disekitarnya.
	Kata Ganti	<ol style="list-style-type: none"> 9. Ular Sanca yang sudah sangat kelaparan tidak menunggu lama segera dia menangkap ikan-ikan yang berenang didekatnya. 10. Ular Sanca menjadi sangat geram karena tidak satu ekor pun ikan yang berhasil dia tangkap. 11. Ular Sanca tidak patah semangat dia mendapatkan ide untuk menangkap ikan-ikan tersebut. 12. Dia pun menutup mulutnya sambil menoleh ke arah Ular Sanca. 13. Ia segera melepaskan gigitannya dan menoleh ke belakang. 14. Burung Gagak yang kekenyangan tersebut tidak kuat terbang jauh ia hinggap di sebuah dahan pohon. 15. Dia berharap Ular Sanca tidak akan berani mengejarnya. 16. Dia melihat ada bekas perapian dari arang hitam yang banyak. 17. Gagak tiba-tiba punya ide dia masuk ke dalam bekas perapian arang tersebut. 18. Burung Gagak sepertinya dia mencurigai burung yang berwarna hitam tersebut. 19. Ia sedang bersembunyi di daerah ini.

		<p>20. Kalau ketemu, dia pasti akan kumakan, kalau dia berhasil sembunyi akan kulutuk dia agar menjadi hitam dan jelek sepertimu.</p> <p>21. Ketika sedang asik berendam tiba-tiba Ular Sanca melihat banyak ikan berenang disekitarnya.</p> <p>22. Ular Sanca mengeluarkan seluruh tenaganya untuk menangkap ikan.</p> <p>23. Bahkan kepalanya sampai masuk ke dalam air sampai setengah tubuhnya.</p> <p>24. Ular Sanca menjadi marah karena yang digigitnya ternyata hanya sebongkah batu.</p> <p>25. Ular Sanca menggigit sebuah pohon di pinggir sungai sedangkan ekornya melilit sebuah pohon di seberangnya lagi.</p> <p>26. Rencananya berhasil.</p> <p>27. Ular Sanca yang bersusah payah membendung aliran sungai sedang membayangkan memakan ikan-ikan sampai perutnya kenyang.</p> <p>28. Burung Gagak pun terkejut mendengar suara sendawanya sendiri.</p> <p>29. Ular Sanca yang sedang membayangkan memakan ikan-ikan hasil jeripayahnya pun terkejut mendengar suara sendawa, ia segera melepaskan gigitannya dan menoleh ke belakang.</p> <p>30. Ular Sanca pun terus mengejanya.</p> <p>31. Ular Sanca masih mengajarnya.</p> <p>32. Seluruh tubuhnya menjadi hitam.</p> <p>33. Ular Sanca sudah berada di hadapannya.</p>
	<p>Kalimat Langsung</p>	<p>1. “Ssstttt sembunyi di mana hewan-hewan itu, tau saja kalau aku sedang lapar berat, hmmm panasnyaa”</p> <p>2. “wahhh stttt segar sekali”</p> <p>3. “makanan makanan hahahaahahahaah”</p> <p>4. “aikkk”</p> <p>5. “heiii Gagak berani sekali kamu menghabiskan ikan hasil jerih payahku, aku sangat lapar, maka kamu yang harus aku makan”</p> <p>6. “fyuhhh”</p> <p>7. “hei kamu bitung hitam”</p>

		<p>8. “hei kamu burung hitam, apakah kamu melihat Burung Gagak? Ia sedang bersembunyi di daerah ini”</p> <p>9. “gak gak gak”</p>
	Kalimat Tidak Langsung	<p>1. Suatu hari ada seekor Ular Sanca yang berjalan lemas karena kelaparan.</p> <p>2. Cuaca yang sangat panas dan rasa lapar membuat tubuh Ular Sanca berkeringat.</p> <p>3. Ular Sanca tiba-tiba mendengar suara air gemericik. Kepala Ular Sanca menoleh ke sana kemari mencari arah suara air tersebut. Ular Sanca akhirnya menemukan sumber suara gemericik air tersebut.</p> <p>4. Ular Sanca sangat gembira karena menemukan sebuah sungai kecil di saat cuaca sangat panas.</p> <p>5. Ketika sedang asik berendam tiba-tiba Ular Sanca melihat banyak ikan berenang disekitarnya.</p> <p>6. Ular Sanca yang sudah sangat kelaparan tidak menunggu lama segera dia menangkap ikan-ikan yang berenang didekatnya.</p> <p>7. Namun sayang ikan2 tersebut berenang dengan sangat gesit</p> <p>8. Melihat ikan-ikan yang sulit ditangkap Ular Sanca kemudian mengambil napas panjang untuk mengumpulkan tenaga. Ular Sanca kembali memburu ikan-ikan tersebut dengan tenaga yang lebih kuat. Ikan-ikan berenang semakin gesit, Ular Sanca mengeluarkan seluruh tenaganya untuk menangkap ikan</p> <p>9. Bahkan kepalanya sampai masuk ke dalam air sampai setengah tubuhnya. Kepala Ular Sanca keluar dari dalam air sambil menggigit sesuatu namun tidak lama kemudian wajah Ular Sanca menjadi marah karena yang digigitnya ternyata hanya seongkah batu bukan seekor ikan. Ular Sanca menjadi sangat geram karena tidak satu ekor pun ikan yang berhasil dia tangkap, tetapi Ular Sanca tidak patah semangat dia mendapatkan ide untuk</p>

		<p>menangkap ikan-ikan tersebut. Ular Sanca menggigit sebuah pohon di pinggir sungai sedangkan ekornya melilit sebuah pohon di seberangnya lagi.</p> <p>10. Ternyata Ular Sanca mencoba mengeringkan aliran sungai. Rencananya berhasil air sungai mulai surut dan ikan-ikan menggelempar kehabisan air. Tanpa disadari Ular Sanca, sepasang mata mengawasi apa yang dilakukan oleh Sanca tersebut.</p> <p>11. Burung Gagak pun ternyata punya rencana licik Burung Gagak terbang melesat menuju ikan-ikan yang menggelempar kehabisan air tersebut.</p> <p>12. Burung gagak dengan pelan dan hati-hati berjalan mengendap-endap ke arah ikan-ikan. Burung Gagak kemudian memakan ikan-ikan di sungai.</p> <p>13. Sambil makan, Burung Gagak tidak lupa mengawasi Ular Sanca yang masih saja membendung aliran sungai, sedangkan Ular Sanca yang bersusah payah membendung aliran sungai sedang membayangkan memakan ikan-ikan sampai perutnya kenyang. Burung Gagak yang rakus itu pun memakan ikan terakhir yang ada di sungai.</p> <p>14. Burung Gagak pun terkejut mendengar suara sendawanya sendiri. Dia pun menutup mulutnya sambil menoleh ke arah Ular Sanca.</p> <p>15. Ular Sanca yang sedang membayangkan memakan ikan-ikan hasil jeripayahnya pun terkejut mendengar suara sendawa, ia segera melepaskan gigitannya dan menoleh ke belakang. Ular Sanca pun melihat seekor burung gagak yang terlihat kekenyangan.</p> <p>16. Ular Sanca yang sangat marah tersebut segera mematuk Burung Gagak, Gagak yang ketakutan segera terbang melarikan diri. Burung Gagak yang kekenyangan tersebut tidak kuat</p>
--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>terbang jauh ia hinggap di sebuah dahan pohon.</p> <ol style="list-style-type: none">17. Ternyata Ular Sanca yang marah tidak berhenti mengejar Burung Gagak.18. Burung Gagak yang terkejut tersebut segera terbang lagi, Ular Sanca pun terus mengejarnya.19. Ke mana pun Burung Gagak pergi selalu dikejar oleh Ular Sanca.20. Burung Gagak kemudian lari ke sebuah perkampungan dia berharap Ular Sanca tidak akan berani mengejarnya di sebuah kampung.21. Dugaan Burung Gagak keliru, dari kejauhan terlihat Ular Sanca masih mengajarnya, Burung Gagak menjadi panik Burung Gagak tersebut kemudian masuk ke dalam dapur dia melihat ada bekas perapian dari arang hitam yang banyak.22. Burung Gagak tiba-tiba punya ide dia masuk ke dalam bekas perapian arang tersebut dan seluruh tubuhnya tiba-tiba menjadi hitam legam terkena sisa-sisa arang.23. Burung Gagak yang sudah berubah menjadi hitam legam tersebut kemudian pergi ke semak-semak di belakang rumah mencari tempat persembunyian.24. Burung Gagak segera menoleh ke asal suara dan menemukan Ular Sanca sudah berada di hadapannya, Ular Sanca mengendus-endus Burung Gagak sepertinya dia mencurigai burung yang berwarna hitam tersebut.25. Ular Sanca kemudian pergi meninggalkan Burung Gagak yang masih berdiri dengan gemetar. Ular sanca sepertinya tidak mengenali Burung Gagak sudah berwarna hitam tersebut. Sejak saat itulah Burung Gagak menjadi hitam legam untuk selamanya akibat dikutuk oleh Ular Sanca.
--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Lampiran 7

Data: Kebahasaan Kisah Induk Kucing dan Anaknya

Judul	Kaidah Kebahasaan	Kata/Kalimat
Kisah Induk Kucing dan Anaknya	Kata Kerja Transitif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Induk kucing itu sangat menyayangi anaknya. 2. Anakku, ibu sekarang sedang sakit sehingga tidak bisa mencari makanan untukmu. Mulai sekarang, engkau harus belajar mencari makanan sendiri. 3. Ia mengira induknya sudah tidak mau mencarikan makan untuknya, 4. Anak Kucing itu mengira induknya sengaja mengusirnya. 5. aku sering memergoki anak-anak manusia sering bolos sekolah 6. Kamu kalau tidak tau jangan suka menuduh dong, siapa juga yang bergosip kamu kira kami tidak tau hukum? 7. Si Anak Kucing sedang mencari ibu yang hebat. 8. Dia yang paling suka menghalangi jalanku 9. Kerbau sering menanduk badanku. 10. Membuat kubangan lumpur di mana-mana 11. Apakah kamu tidak melihat tali rotan di leherku ini 12. Dengan langkah yang semakin kelelahan, anak Kucing itu mendatangi rumpun rotan. 13. Seperti sebelumnya, anak Kucing itu menceritakan pertemuannya dengan matahari hingga kerbau. 14. Dengan langkah gontai menahan lelah, anak Kucing itu mendatangi sebuah lubang tikus. 15. Ada sekor induk kucing yang sering datang kesini, ia sering menangkap anak-anakku dan memberikannya kepada anaknya. 16. Sejak itu anak Kucing itu pergi mencari makannya untuk ibunya yang sakit-sakitan.
	Kata Kerja	1. Setiap hari ia berburu mencari makanan

	Intransitif	<p>demi buah hatinya.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Hah siapa yang memanggilku 3. Di sini di mana? Aku tak melihatmu 4. Matahari, aku melihatmu sungguh hebat. 5. Cahayaku mampu memberikan kehidupan. 6. Bergosip itu sama dengan menyebar hoax 7. Hei, siapa yang memanggilku 8. Dasar Si Angin, larinya paling kencang, giliran berpikir paling lambat. 9. Aku ini bisa bergerak, tapi hanya menurut garis orbit saja. 10. Induk tikus sangat terkejut melihat seekor kucing mendatangnya. 11. Anak-anak tikus pun bersembunyi ketakutan dibelakang induknya. 12. Anakku akhirnya kamu pulang, kamu pergi lama sekali.
	Kata Sandang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Itu, si Anak Kucing sedang mencari ibu yang hebat. Dia bilang aku hebat, tapi kalau ada kamu kan aku tidak terlihat. 2. Sebelumnya si Anak Kucing itu juga bilang aku yang paling hebat, padahal kalau ada awan kan cahayaku menjadi terhalang. 3. Dasar si Angin, larinya paling kencang, giliran berpikir paling lambat. Pasti tukang nyontek waktu ujian.
	Kata Hubung Waktu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anakku akhirnya kamu pulang, kamu pergi lama sekali. 2. Anak kucing itu sangat dimanja oleh induknya, akibatnya ia tumbuh menjadi anak yang pemalas, hingga suatu ketika. 3. Ketika awan datang, maka dia akan menutupi cahayaku. Bisa dikatakan awan itu lebih hebat dariku.
	Kata Ganti	<ol style="list-style-type: none"> 1. oh iya ya, heheh soalnya aku sering memergoki anak-anak manusia sering bolos sekolah, dan bukan hanya itu mereka juga sering nyolong mangga tetangga. Hu'uh gemas aku melihat anak-anak bandel itu, dan kamu kenapa memanggilku? 2. Setiap hari ia berburu mencari makanan

		<p>demi buah hatinya tersebut.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Akibatnya ia tumbuh menjadi anak yang pemalas. 4. Ia mengira induknya sudah tidak mau mencarikan makan untuknya. 5. Dia berpikir seandainya matahari itu mau menjadi ibunya. 6. Ketika awan datang, maka dia akan menutupi cahayaku. 7. Dia bilang aku hebat, tapi kalau ada kamu kan aku tidak terlihat. 8. Nah pergilah ke gunung, dia yang paling suka menghalangi jalanku. 9. Jadi dia yang lebih hebat dariku hehehhe. 10. Ya datanglah kesana, takdirnya dia hanya diam di tempat bukan seperti kami dan kamu hihi. 11. Ia sering menangkap anak-anak ku dan memberikannya kepada anaknya. 12. Hiduplah seekor induk kucing dengan anaknya. 13. Induk kucing itu sangat menyayangi anaknya. 14. Setiap hari ia berburu mencari makanan demi buah hatinya tersebut. 15. Anak kucing itu sangat dimanja oleh induknya. 16. anak kucing itu salah paham dengan perkataan induknya.
	Kalimat Langsung	<ol style="list-style-type: none"> 1. "Anakku, ibu sekarang sedang sakit sehingga tidak bisa mencari makanan untukmu. Mulai sekarang, engkau harus belajar mencari makanan sendiri" 2. "Hai matahari" 3. "Ha siapa yang memanggil ku" 4. "Aku yang Memanggilmu, aku disini" 5. "Disini dimana? Aku tak melihatmu" 6. "Aku dinisini, dibawah sini" 7. "Hei anak Kucing, sedang apa kamu disitu? Jam segini seharusnya kamu masih sekolah, jangan jangan... hemmm kamu bolos ya"

		<p>8. "Sejak kapan kucing bersekolah? Huhh ada-ada saja kamu ini"</p> <p>9. "Oh iya ya, heheh soalnya aku sering memergoki anak-anak manusia sering bolos sekolah, dan bukan hanya itu mereka juga sering nyolong mangga tetangga. Hu'uh gemas aku melihat anak-anak bandel itu, dan kamu kenapa Memanggilku?"</p> <p>10. "Matahari, aku melihatmu sungguh hebat, menyinari seluruh permukaan bumi tanpa pernah berhenti. Maukah kamu menjadi ibuku?"</p> <p>11. "Hebat? Hahahahahah masa sih aku hebat? Ya banyak yang bilang aku ini sangat hebat. Cahaya ku mampu memberikan kehidupan. Tapi.."</p> <p>12. "Tapi bagaimana?"</p> <p>13. "Ketika awan datang, maka dia akan menutupi cahayaku. Bisa dikatakan awan itu lebih hebat dariku"</p> <p>14. "Hei, kalian sedang bergosip ya. Asal kalian tau ya, bergosip itu sama dengan menyebarkan hoax, selain berdosa kalian berdua bisa aku tuntutan secara hukum"</p> <p>15. "Kamu kalau tidak tau jangan suka menuduh dong, siapa juga yang bergosip kamu kira kami tidak tau hukum?"</p> <p>16. "Hehehhe, kalau begitu apa yang kalian bicarakan tadi?"</p> <p>17. "Itu, si anak Kucing sedang mencari ibu yang hebat. Dia bilang aku hebat, tapi kalau ada kamu kan aku tidak terlihat"</p> <p>18. "Hem benar juga sih, tapi bukan berarti aku yang paling hebat"</p> <p>19. "Lantas apa?"</p> <p>20. "Angin"</p> <p>21. "Hei, siapa yang Memanggilku?"</p>
--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>22. "Nah lihat sendiri kan"</p> <p>23. "Kalian ini ngomongin apa sih"hh"</p> <p>24. "Anak Kucing itu sedang mencari ibu yang hebat"</p> <p>25. "Sebelumnya si anak Kucing itu juga bilang aku yang paling hebat hebat, padahal kalau ada awan kan cahayaku menjadi terhalang"</p> <p>26. "Jadi, aku ini lebih hebat dari kalian berdua ya?"</p> <p>27. "Hem hem hem Hum hem"</p> <p>28. "Dasar si angin, larinya paling kencang, giliran berpikir paling lambat. Pasti tukang nyontek waktu ujian"</p> <p>29. "Jangan-jangan kamu ini malah ga pernah sekolah ya, lama sekali mikirnya"</p> <p>30. "Hahahaha, ada yang lebih dari aku"</p> <p>31. "Siapa?"</p> <p>32. "Dia"</p> <p>33. "Nah pergilah ke gunung, dia yang paking suka menghalangi jalanku. Jadi dia yang lebih hebat dariku hehehhe"</p> <p>34. "Ya datanglah kesana, takdirnya dia hanya diam di tempat bukan seperti kami dan kamu hihi"</p> <p>35. "Heheheh iyaaa benar, tapi jangan salah meskipun aku ini bisa bergerak, tapi hanya menurut garis orbit saja"</p> <p>36. "Huahem, hei anak Kucing ada apa kok ribut-ribut tadi? Sehingga membangunkan tidurku"</p> <p>37. "Hem bagaimana ya? Jadi kamu ini mencari ibu yang hebat?"</p> <p>38. "Apakah engkau mau menjadi ibuku?"</p> <p>39. "Sebenarnya ada yang lebih dariku"</p>
--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>40. "Benarkah? siapa?"</p> <p>41. "Kerbau?"</p> <p>42. "Memangnya ada kelebihan kerbau dibanding dirimu?"</p> <p>43. "Kerbau sering menanduk badanku, dan membuat kubangan lumpur dimana-mana, tidurku yang nyenyak pun sering terganggu akibat ulah kerbau"</p> <p>44. "Hei kerbau"</p> <p>45. "Boleh juga sih aku dibilang hebat"</p> <p>46. "Terus bagaimana?"</p> <p>47. "Apakah kami tidak melihat tali rotan di leherku ini? Rotan ini lah yang mengekang hidupku. Jadi masih ada yang lebih hebat dari ku yaitu rotan"</p> <p>48. "Hemm jadi aku harus menemui rotan?"</p> <p>49. "Sepertinya begitu, jangan menyerah ya dan tetap semangat hehe"</p> <p>50. "Oh begitu ceritanya, Hemm sepertinya kamu harus menemui tikus"</p> <p>51. "Lho kenapa? Apakah tikus lebih hebat darimu?"</p> <p>52. "Bisa jadi, karena tikus lah yang membuat hidup kaum rotan menjadi terganggu. Setiap hari selalu ada saja tikus yang datang dan menggigit tubuh kami. Lihat lah tubuh kami penuh luka bekas gigitan tikus"</p> <p>53. "Duhh capek deh"</p> <p>54. "Hei tikus, kenapa kamu ketakutan begitu?"</p> <p>55. "Hei kucing mau apa kamu kemari?"</p> <p>56. "hmmm Tapi masih ada yang lebih hebat dari pada tikus"</p> <p>57. "Apa? Masih ada lagi?"</p>
--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>58. "Heuh, iya. Ada seekor induk kucing yang sering datang kesini, ia sering menangkap anak-anak ku dan memberikannya kepada anaknya. Semua anakku menjadi ketakutan dan tidak berani keluar dari lubang. Konon katanya induk kucing itu lagi sakit, dan anaknya yang manja pergi meninggalkannya. Itulah kenapa anak-anak ku berani keluar dari lubang"</p> <p>59. "Ibu, ibu aku pulang ibu, ibu maafkan aku. Selama ini aku telah tega meninggalkan ibu dalam keadaan sakit"</p> <p>60. "Anakku akhirnya kamu pulang, kamu pergi lama sekali"</p>
	Kalimat Tidak Langsung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Induk kucing itu sangat menyayangi anaknya, setiap hari ia berburu mencari makanan demi buah hatinya tersebut. 2. Sepertinya anak Kucing itu salah paham dengan perkataan induknya, ia mengira induknya sudah tidak mau mencarikan makan untuknya, bahkan anak Kucing itu mengira induknya sengaja mengusirnya. 3. Tiba-tiba saja anak Kucing itu melihat matahari yang sedang bersinar terang. Dia berpikir seandainya matahari itu mau menjadi ibunya. 4. Anak Kucing itu pun menceritakan tentang pertemuannya dengan matahari awan dan angin. 5. Anak Kucing itupun menceritakan pembicaraannya dengan gunung. 6. Dengan langkah yang semakin kelelahan, anak Kucing itu mendatangi rumpun rotan. Seperti sebelumnya, anak Kucing itu menceritakan pertemuannya dengan matahari hingga Kerbau. 7. Dengan langkah gontai menahan lelah, anak Kucing itu mendatangi sebuah lubang tikus. 8. Induk Tikus sangat terkejut melihat seekor Kucing mendatangnya. 9. Anak-anak Tikus pun bersembunyi ketakutan dibelakang induknya 10. Anak Kucing itu menceritakan semua kisah pertemuannya dengan matahari,

		<p>awan, angin, gunung, kerbau, dan rotan.</p> <p>11. Induk Tikus itu yang semula ketakutan menjadi ter bengong-bengong.</p> <p>12. Anak Kucing itu terkejut dan teringat ibunya, anak Kucing itu langsung mengetahui bahwa yang dikatakan induk Tikus itu adalah ibunya.</p> <p>13. Anak Kucing yang telah menyadari kesalahannya itu pun berubah menjadi anak yang berbakti. Sejak itu anak Kucing itu pergi mencari makannya untuk ibunya yang sakit-sakitan.</p>
--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------



Lampiran 8

Data: Kaidah Kebahasaan Kisah Rusa dan Kulomang

Judul	Kaidah Kebahasaan	Kata/Kalimat
Kisah Rusa dan Kulomang	Kata Kerja Transitif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemenangnya akan menguasai wilayah milik yang kalah. 2. Kalau begitu kita dengan mudah mengambil alih pantai yang indah ini. 3. Si Rusa yang paling besar pun menemui Kulomang pemimpin kawan siput. 4. Aku menantangmu lomba lari. 5. Aku berminat dengan tantanganmu, hanya saja masalah ini menyangkut nasib semua siput, jadi aku harus meminta persetujuan mereka. 6. Lusa / datanglah kemari aku akan memberikan jawaban kepadamu. 7. Kulomang segera mengumpulkan seluruh siput penghuni pantai rapat besar pun segera digelar untuk membahas tantangan Rusa. 8. Rusa-Rusa itu akan merebut pantai kita. 9. Semua siput berkumpul mengerumuni Kulomang, Kulomang membisikkan sesuatu pada mereka. 10. Esoknya Kulomang datang menemui Burung Cendrawasih, Kulomang berbicara sambil berbisik kepada Burung Cendrawasih. 11. Maka Rusa membutuhkan waktu selama 0,1 jam atau 6 menit untuk mencapai tempat yang jaraknya sejauh 6km. 12. Rusa juga menemukan siput sudah sampai sangat dekat di belakangannya. 13. Tentu saja benar, kita ini sebagai sesama hewan harusnya saling berbagi, toh kalian kaum Rusa, boleh mencari rumput di manapun tanpa harus mengusir hewan lainnya dengan begitu kita akan hidup rukun dan damai. 14. Akhirnya Rusa menyesal telah bersikap serakah dia mengembalikan semua wilayah yang telah direbutnya dari hewan hewan lainnya. 15. Burung Cendrawasih membawa terbang sebelas siput dan menaruh masing

		masing satu siput di setiap tanjung dari tanjung kedua hingga keduabelas.
	Kata Kerja Intransitif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kawan Rusa tersebut terkenal dengan kemampuannya berlari kencang. 2. Rusa yang merasa larinya paling kencang menantang dengan dengan paksa hewan-hewan adu lari dengan taruhan wilayah. 3. Tentu saja Rusa menang mudah melawan Kuskus. 4. Semua siput mengangguk tanda setuju. 5. Seperti yang sudah disepakati Rusa pun datang menemui Kulomang. 6. Aku akan bertanding denganmu hanya saja aku menantang tidak hanya sampai tanjung kedua tapi sampai tanjung kedua belas. 7. Sesaat Rusa terkejut mendengar jawaban Kulomang setelah itu dia justru tertawa terbahak-bahak. 8. Kita bertanding lari dari tanjung satu hingga ke tanjung dua belas lagi pula sudah tau hasilnya. 9. Pantai yang indah ini akan segera menjadi miliku. 10. Tentu saja aku berlari cepat, memangnya kamu saja yang bisa berlari cepat. 11. Siput, bagaimana bisa kamu berlari lebih cepat dariku. 12. Aku menyesal sungguh sangat menyesal.
	Kata Sandang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Si Rusa yang paling besar pun menemui kulomang pemimpin kawan siput. 2. Kalian para Siput, pantai yang indah ini akan segera menjadi miliku.
	Kata Hubung Waktu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akhirnya rusa menyesal telah bersikap serakah dia mengembalikan semua wilayah yang telah direbutnya dari hewan-hewan lainnya. 2. Semua hewan di pulau itu pun akhirnya hidup dengan rasa aman dan tentram. 3. Sesaat Rusa terkejut mendengar jawaban Kulomang setelah itu dia justru tertawa terbahak-bahak.
	Kata Ganti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sesaat Rusa terkejut mendengar jawaban Kulomang setelah itu dia justru tertawa terbahak-bahak. 2. Akhirnya Rusa menyesal telah bersikap

		<p>serakah dia mengembalikan semua wilayah yang telah direbutnya dari hewan hewan lainnya.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Kawan rusa tersebut terkenal dengan kemampuannya berlari kencang. 4. Pantai ini dikuasai oleh kawan siput, pimpinan mereka namanya kulomang. 5. Aku berminat dengan tantanganmu, hanya saja masalah ini menyangkut nasib semua siput, jadi aku harus meminta persetujuan mereka, lusa datang lah kemari aku akan memberikan jawaban kepadamu. 6. Kita mana mungkin mengalahkan rusa, kecepatan kita rata-rata hanya 0,8 m/jam sedangkan kamu taukan kecepatan rusa, mereka sanggup berlari rata-rata 60km/jam. 7. Semua siput berkumpul mengerumuni kulomang, kulomang membisikkan sesuatu pada mereka. 8. Hah idemu sangat brilian aku juga sangat membenci kawan rusa itu, sikap mereka sangat kejam dan suka bertindak sewenang wenang, kita harus memberi mereka pelajaran.
Kalimat Langsung		<ol style="list-style-type: none"> 1. “Siapa penguasa pantai ini?” 2. “Pantai ini dikuasai oleh kawan siput, pimpinan mereka namanya Kulomang” 3. “Hahahahahah, hanya kawan siput, kalau begitu kita dengan mudah mengambil alih pantai yang indah ini” 4. “Hahahahah” 5. “Hei siput, kamu yang namanya Kulomang ya?” 6. “Yaa begitulahhh, memangnya ada apa kamu kemari” 7. “Kamu tahu kan jika wilayah kekuasaanku di pulau ini sangat luas hehehehe” 8. “Semua hewan juga sudah tau, langsung

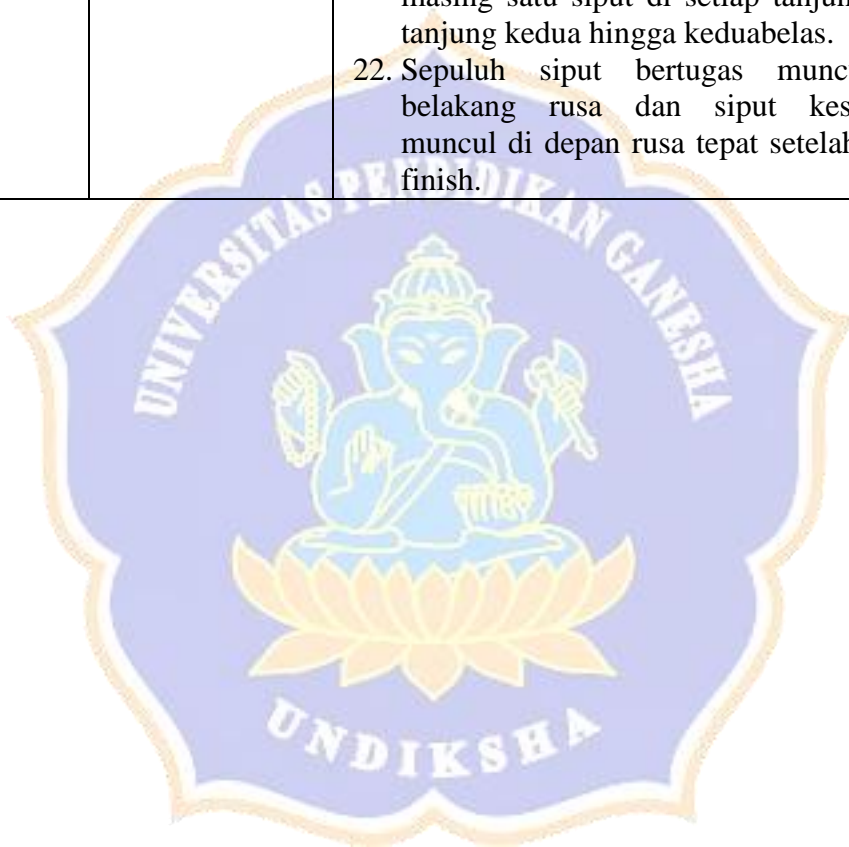
		<p>saja apa keperluanmu”</p> <p>9. “Aku menantangmu lomba lari, tidak jauh hanya dari tanjung pertama hingga tanjung kedua, pemenangnya akan mendapatkan wilayah dari pihak yang kalah, apakah kamu berminat dengan tantanganku?”</p> <p>10. “Aku berminat dengan tantanganmu, hanya saja masalah ini menyangkut nasib semua siput, jadi aku harus meminta persetujuan mereka. Lusa datang lah kemari aku akan memberikan jawaban kepadamu”</p> <p>11. “Kita mana mungkin mengalahkan Rusa, kecepatan kita rata-rata hanya 0,8 m/jam sedangkan kamu taukan kecepatan Rusa, mereka sanggup berlari rata-rata 60km/jam”</p> <p>12. “Yaaa benar sekali, Rusa-Rusa itu akan merebut pantai kita hhihihi (nangis)”</p> <p>13. “Tenang kawan-kawan jangan panik, aku punya ide, kalian semua mendekat lah”</p> <p>14. “Hah idemu sangat brilian aku juga sangat membenci kawanan Rusa itu, sikap mereka sangat kejam dan suka bertindak sewenang wenang, kita harus memberi mereka pelajaran”</p> <p>15. “Hai kamu siput kecil nan lambat, bagaimana hasil pertemuannya dengan siput-siput yang lain?”</p> <p>16. “Yaah kami setuju, dan aku akan bertanding denganmu hanya saja aku menantang tidak hanya sampai tanjung kedua tapi sampai tanjung kedua belas”</p> <p>17. “Hahahahahaha hahahahahaha, hai siput dengar ya jarak dari tanjung satu ke tanjung dua belas itu mencapai dua belas itu mencapai 6 km kecepatanmu maksimal hanya 80cm/jam atau 0,8m/jam atau 0,0008 km/jam sedangkan jarak dari tanjung satu ke tanjung dua</p>
--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>belas itu mencapai 6km dan asal kamu tau, kecepatan Rusa itu rata rata 60km/jam butuh berapa lamu kamu bisa sampai ke garis finish hahahahahah”</p> <p>18. “tentu saja aku tau, begini cara menghitungnya untuk menghitung waktu tempuh kita gunakan rumus $T = s/v$.</p> <p>T: waktu tempuh</p> <p>s: jarak dan</p> <p>v: kecepatan.</p> <p>Jarak yang ditempuh adalah 6km, kecepatan siput adalah 0,0008 km/jam maka menghitungnya adalah</p> <p>$T = 6:0,0008$</p> <p>Hasilnya adalah $T = 7.500\text{jam}$</p> <p>Maka siput membutuhkan waktu 7.500 jam untuk mencapai tempat sejauh 6km. Sedangkan kecepatan rata rata Rusa adalah 60km/jam jarak yang ditempuh adalah 6km maka cara menghitungnya adalah</p> <p>$T = 6:60$ hasilnya adalah</p> <p>$T = 0,1 \text{ jam}$</p> <p>Maka Rusa membutuhkan waktu selama 0,1 jam atau 6 menit untuk mencapai tempat yang jaraknya sejauh 6km”</p> <p>19. “Sudah cukup, sudah, sudah cukup, tak usah sok pamer kalau paham fisika, pokoknya besok pagi pagi sekali aku tunggu di sini dan kita bertanding lari dari tanjung satu hingga ke tanjung dua belas lagi pula sudah tau hasilnya, kok kamu menantang jarak yang lebih jauh”</p> <p>20. “Heheheh baiklah”</p> <p>21. “Kukuruyukkk”</p> <p>22. “Hmmm, hei kalian para siput, pantai yang indah ini akan segera menjadi</p>
--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>miliku hahahahah”</p> <p>23. “Para peserta bersiap 321”</p> <p>24. “Hei Kulomang, bagaimana kamu bisa secepat ini sampai?”</p> <p>25. “Tentu saja aku berlari cepat, memangnya kamu saja yang bisa berlari cepat hehehe”</p> <p>26. “Bagaimana kamu bisa lari secepat ini?”</p> <p>27. “Karena Siput larinya memang cepat hahahah”</p> <p>28. “Hei Siput, bagaimana bisa kamu berlari lebih cepat dariku?”</p> <p>29. “Yang tidak kamu ketahui, bahwa siput itu mampu berlari cepet, jadi apakah kamu sudah siap kehilangan wilayahmu?”</p> <p>30. “Hahahaha”</p> <p>31. “Kami kaum siput bukanlah hewan serakah seperti kalian, kami tidak akan meminta wilayah kalian, hanya saja kembalikan semua wilayah yang sudah kalian rebut dari hewan hewan lainnya”</p> <p>32. “Benarkah yang kamu katakan itu?”</p> <p>33. “Tentu saja benar, kita ini sebagai sesama hewan harusnya saling berbagi, toh kalian kaum Rusa, boleh mencari rumput di manapun tanpa harus mengusir hewan lainnya dengan begitu kita akan hidup rukun dan damai”</p> <p>34. “Huhuhuhuhu sungguh baik hatimu siput, aku menyesal sungguh sangat menyesal huhuhuhuhu”</p>
	Kalimat Tidak Langsung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kawan Rusa tersebut terkenal dengan kemampuannya berlari kencang. 2. Tidak ada hewan lainnya di pulau tersebut yang mampu menandingi kecepatan berlari kawan Rusa, namun kelebihan seringkali mendatangkan sifat

		<p>sombong dan tamak.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Seperti hari itu Rusa besar menantang adu lari dengan seekor Kuskus, pemenangnya akan menguasai wilayah milik yang kalah. 4. Rusa yang merasa larinya paling kencang menantang dengan dengan paksa hewan-hewan adu lari dengan taruhan wilayah. 5. Tentu saja Rusa menang mudah melawan Kuskus. 6. Akibatnya wilayah kekuasaan Kuskus pun diambil alih oleh Rusa. 7. Suatu hari kawan Rusa tersebut berada di sebuah pantai yang sangat indah. 8. Pantai nan indah tersebut ditinggali oleh sekawan siput. 9. Siput yang menjadi pimpinan kawan tersebut bernama Kulomang, Si Rusa yang paling besar pun menemui Kulomang pemimpin kawan siput. 10. Pantai nan indah tersebut ditinggali oleh sekawan siput. Siput yang menjadi pimpinan kawan tersebut bernama Kulomang, Si Rusa yang paling besar pun menemui kulomang pemimpin kawan siput. 11. Semua siput berkumpul mengerumuni Kulomang, Kulomang membisikkan sesuatu pada mereka. 12. Semua siput mengangguk tanda setuju. 13. Esoknya Kulomang datang menemui Burung Cendrawasih, Kulomang berbicara sambil berbisik kepada Burung Cendrawasih. 14. Seperti yang sudah disepakati rusa pun datang menemui kulomang. 15. Sesaat Rusa terkejut mendengar jawaban Kulomang setelah itu dia justru tertawa terbahak-bahak. 16. Tidak butuh waktu lama, Rusa pun sampai di tanjung ke dua. 17. Begitulah sampai di tanjung keempat, Rusa juga menemukan siput sudah sampai sangat dekat di belakangnya. Hingga di tanjung kesebelas Rusa menjadi semakin terkejut, bahwa siput berjarak dekat sekali di belakangnya.
--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<ol style="list-style-type: none">18. Akhirnya Rusa menyesal telah bersikap serakah dia mengembalikan semua wilayah yang telah direbutnya dari hewan hewan lainnya.19. Semua hewan di pulau itu pun akhirnya hidup dengan rasa aman dan tentram.20. Siput ternyata bekerja sama dengan Burung Cendrawasih untuk mengalahkan Rusa.21. Pada malam hari sebelum pertandingan Burung Cendrawasih membawa terbang sebelas siput dan menaruh masing masing satu siput di setiap tanjung dari tanjung kedua hingga keduabelas.22. Sepuluh siput bertugas muncul di belakang rusa dan siput kesebelas muncul di depan rusa tepat setelah garis finish.
--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------



Lampiran 9

Data: Nilai karakter dalam fabel “Dongeng Kita”

Nilai Karakter	Judul	Kutipan Cerita
Bersyukur	Kisah Induk Kucing dan Anaknya	"Ibu, Ibu aku pulang Ibu, Ibu maafkan aku. Selama ini aku telah tega meninggalkan Ibu dalam keadaan sakit" Anak Kucing yang telah menyadari kesalahannya itu pun berubah menjadi anak yang berbakti. Sejak itu Anak Kucing itu pergi mencari makannya untuk ibunya yang sakit-sakitan.
Tidak serakah	Asal Mula Kota Surabaya	“Heiii, kamu ini memang bandel dan tak tahu malu Sura, serakah sekali kamu! Bayangkan ikan-ikan di lautmu melimpah tapi kamu malah berburu di tempatku” “Sejak saat itu, Sura tak berani mendekati sungai apalagi dia sudah tak punya ekor dia tak bisa berenang sesigap dulu”
	Asal Usul gagak Berwarna Hitam	“Heiii Gagak berani sekali kamu menghabiskan ikan hasil jerih payahku, aku sangat lapar, maka kamu yang harus aku makan” “Sejak saat itulah Burung Gagak menjadi hitam legam untuk selamanya akibat dikutuk oleh Ular Sanca. Burung Gagak kadang mengeluarkan suara ‘gak gak gak’ agar tidak dimakan oleh Ular Sanca”
	Kisah Rusa dan Kulomang	“Aku menantangmu lomba lari, tidak jauh hanya dari tanjung pertama hingga tanjung kedua, pemenangnya

		akan mendapatkan wilayah dari pihak yang kalah, apakah kamu berminat dengan tantanganku?”
Demokratis	Kisah Rusa dan Kulomang	<p>“Aku berminat dengan tantanganmu, hanya saja masalah ini menyangkut nasib semua siput, jadi aku harus meminta persetujuan mereka. Lusa datang lah kemari aku akan memberikan jawaban kepadamu”</p> <p>“Kulomang segera mengumpulkan seluruh siput penghuni pantai rapat besar pun segera digelar untuk membahas tantangan Rusa”</p>
Kerja keras	Asal Usul Gagak Berwarna Hitam	<p>“Melihat ikan-ikan yang sulit ditangkap Ular Sanca kemudian mengambil napas panjang untuk mengumpulkan tenaga. Ular Sanca kembali memburu ikan-ikan tersebut dengan tenaga yang lebih kuat. Ikan-ikan berenang semakin gesit, Ular Sanca mengeluarkan seluruh tenaganya untuk menangkap ikan bahkan kepalanya sampai masuk ke dalam air sampai setengah tubuhnya”</p>
Mandiri	Kisah Induk Kucing dan Anaknya	<p>“Sejak itu Anak Kucing itu pergi mencari makannya untuk ibunya yang sakit-sakitan”</p>
Tepat janji	Asal Mula Kota Surabaya	<p>“Sura, mulai sekarang kita batasi saja daerah perburuan kita. Muara itu adalah batasnya jangan sampai kamu melanggar batas, karena kamu akan rasakan sendiri</p>

		akibatnya”
Peduli sosial	Kisah Rusa dan Kulomang	“Kami kaum siput bukanlah hewan serakah seperti kalian, kami tidak akan meminta wilayah kalian, hanya saja kembalikan semua wilayah yang sudah kalian rebut dari hewan hewan lainnya”
Cinta damai	Kisah rusa dan Kulomang	“Tentu saja benar, kita ini sebagai sesama hewan harusnya saling berbagi, toh kalian kaum Rusa, boleh mencari rumput di manapun tanpa harus mengusir hewan lainnya dengan begitu kita akan hidup rukun dan damai”



RIWAYAT HIDUP



Ni Ketut Suliavitri Niranjani adalah perempuan yang lahir di Denpasar pada tanggal 1 November 1999 dari pasangan Dr. I Nyoman Sukendra, M.Hum. dan Ni Luh Made Suadi. Penulis merupakan anak keempat dari lima bersaudara yang tinggal di Banjar Sangging, Desa Sibangkaja, Abiansemal, Badung. Penulis merampungan pendidikan formal di SDN 2 Sibangkaja pada tahun 2012, menyelesaikan pendidikan di SMPN 3 Abiansemal pada tahun 2015, kemudian mengakhiri studi jurusan bahasa di SMAN 1 Abiansemal pada tahun 2018. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan di Universitas Pendidikan Ganesha dengan mengambil Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

